

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya

Natalia BR Siahaan^{1*}, Yuliane Sinday²

^{1,2} SDN-1 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Informasi Artikel:

Dikirim: 29-Juli-2024

Direvisi: 26-Februari-2025

Diterima: 14-Maret-2025

Dipublikasikan online:

16-Maret-2025

*Korespondensi Penulis:

siahaan.natalia18@gmail.com

Article DOI:

<https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i1.22>

This article is licensed under
Creative Commons Attribution
Non-Commercial 4.0 International
License.



OPEN  ACCESS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV pada pembelajaran IPA materi Siklus Makhluh Hidup. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran picture and picture pada pembelajaran IPA materi Keragaman Siklus Makhluh Hidup peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pengamatan data awal ke siklus I dengan skor rata-rata 67,81 atau dengan persentase 53%. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 82,50 dengan persentase 84%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pictture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA pada materi Siklus Makhluh Hidup di SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mata pelajaran IPA, sekolah dasar

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fourth graders of primary school students in learning science material on the topic of Cycle of Living Creatures. The type of research used in this study was classroom action research. The subject of this study was fourth grade students of SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya. The results of this study show that with the implementation of the Picture and Picture learning model to the learning of science material on the Cycle of Living Creatures, the learning outcomes have increased from the initial data observation to cycle I with an average score of 67.81 or with a percentage of 53%. Student learning outcomes from cycle I to cycle II also increased with an average score of 82.50 with a percentage of 84%. Based on the results, it can be concluded that the application of the Picture and Picture learning model can improve the learning outcomes of grade IV students in learning science on the learning material of the Cycle of Living Creatures at SDN-1 Menteng, Kota Palangkaraya.

Keywords: learning outcome, *Picture and Picture* learning model, science subject, primary school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang

CARA MENGUTIP:

Siahaan, N.Br., & Sinday, Y. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 3(1), 29–39. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i1.22>

berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan kita harus bisa melakukan berbagai pendekatan dalam segala hal (Amri dan Ahmadi, 2014). Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN-1 Menteng ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA yaitu: guru masih mendominasi pembelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah sehingga siswa menjadi pasif, ada beberapa siswa yang masih sibuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, dalam pembelajaran guru masih kurang mengoptimalkan media belajar dalam pembelajaran IPA sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil belajar IPA menjadi rendah, seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SDN-1 Menteng. Di mana pada saat siswa melaksanakan Ulangan Harian Semester diperoleh data bahwa dari total 32 siswa yang mengikuti Ulangan harian, terdapat 17 siswa (53,13%) yang masih belum mencapai KKM (70) dan sedangkan 15 siswa (46,87%) sudah mampu mencapai KKM dengan nilai tertinggi 85.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan alternatif dari proses pembelajaran yang inovatif, karena dengan model pembelajaran yang divariasikan dengan menggunakan media gambar yang disusun dengan cara berurutan menjadi urutan yang sistematis dan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menerima pelajaran dengan baik serta menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar (Suprijono, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga pembelajaran pun menjadi lebih baik. Pada penelitian ini juga dibatasi dua siklus karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan dengan kegiatan pengamatan data awal, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Instrumen penelitian ini diperlukan untuk pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan analisis dokumentasi. Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data

mengenai proses pelaksanaan tindakan, pengaruh serta hasil tindakan selama penelitian berlangsung.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi kerja sama. Dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan semua masalah yang kompleks. Dengan kata lain model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru dengan menggunakan gambar (Suprijono, 2013).

Menurut Wulandari (2015) salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *picture*. Model pembelajaran *picture* adalah sebuah model yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran *picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2013).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Sehingga siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun tulisan dengan baik.

2.2 Media Kartu Gambar

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Ibrahim, 2015). Menurut Bovee (Arsyad, 2016), “media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. AECT (*Association for Education Communication Technology*) dalam Arsyad (2016), “memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk mengeluarkan pesan atau informasi”. Sedangkan Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2016), “mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap”.

Kartu gambar merupakan bagian dari media *Flash Card*, Arsyad (2016) mengemukakan bahwa media *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Untuk mempermudah menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Menurut Tarigan (2014:

4) mengemukakan bahwa “kartu gambar adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan kalimat”.

Kartu gambar termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu gambar sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga, hasil prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kartu gambar tersebut terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan warna yang bervariasi didalamnya terdapat tulisan atau kata-kata berbeda (Arsyad, 2016).

2.3 Manfaat Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPA

Model pembelajaran *Picture and Picture* telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Dengan menggunakan media gambar, siswa cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks dan abstrak (Debbie and Suharto, 2024). Selain itu, penggunaan visual juga dapat membantu memperkuat daya ingat siswa sehingga mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan. Model pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa aktif dalam menciptakan dan menjelaskan gambar-gambar terkait materi IPA, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut.

Selain manfaat tersebut, model pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menganalisis gambar-gambar yang disajikan, siswa diajak untuk berpikir secara lebih mendalam dan logis. Mereka harus mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dari gambar dengan konsep-konsep ilmiah yang telah dipelajari sebelumnya (Ibrahim, 2015). Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagai contoh, ketika belajar tentang struktur sel, siswa dapat diberikan gambar yang menunjukkan bagian-bagian sel beserta fungsinya. Dengan mempelajari gambar tersebut, siswa dapat memahami hubungan antara organel-organel dalam sel dan bagaimana mereka bekerja bersama untuk menjalankan fungsi sel secara efisien.

Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkannya, model ini dapat menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam mengajarkan konsep-konsep IPA kepada siswa.

2.4 Evaluasi model pembelajaran *Picture and Picture*

Untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dilakukanlah uji coba dan observasi secara berkala selama periode tertentu. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana model

pembelajaran ini berdampak positif terhadap kemajuan akademik siswa. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, dapat diketahui apakah perlu ada penyesuaian atau penyempurnaan dalam penerapan metode pembelajaran ini di masa mendatang demi meningkatkan capaian pendidikan anak-anak tersebut.

Selain itu, evaluasi juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pengajar dalam mengevaluasi kinerja mereka dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan demikian, para guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi juga, dalam hal lain, dapat memberikan masukan yang berguna bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di masa depan. Dengan demikian, evaluasi menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Asrul dkk., 2022). Sebagai contoh, evaluasi kinerja guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dilakukan melalui observasi langsung oleh kepala sekolah atau pengawas. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memberikan feedback kepada guru dan membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Berikut beberapa evaluasi yang bisa dilakukan terhadap kinerja guru menggunakan model *Picture and Picture* (Handayani dan Bintari, 2013; Hasyda dan Djenawa, 2020; Boymau dan Hasyda, 2021).

1. Mendiskusikan peran evaluasi oleh mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.
2. Menjelaskan manfaat dari feedback yang diberikan kepada guru berdasarkan hasil evaluasi kinerja mereka dalam mengimplementasikan model pembelajaran tertentu.
3. Memaparkan pentingnya observasi langsung oleh kepala sekolah atau pengawas sebagai metode evaluasi yang efektif dalam menilai kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses evaluasi kinerja guru menggunakan model *Picture and Picture*, serta strategi untuk mengatasinya.
5. Membahas implikasi dari hasil evaluasi terhadap upaya peningkatan program pembelajaran secara keseluruhan di masa depan, termasuk penyesuaian kebijakan dan dukungan bagi para tenaga pendidik.

Kesimpulannya adalah penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program pembelajaran agar dapat terus melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan adanya evaluasi yang efektif, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Hal ini juga akan membantu para guru dalam meningkatkan kinerja mereka dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru menggunakan model *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi (Kusuma & Dwigatama, 2012).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya. Waktu pelaksanaan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SDN-1 Menteng yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah teknik tes. Dalam penelitian ini guru yang mengajar berkolaborasi dengan penelitian dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu. Untuk ketuntasan belajar secara individu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Ketuntasan secara klasikal dianalisis dengan rumus presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase ketuntasan belajar siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Data Awal

Berdasarkan hasil penelitian awal dan data nilai hasil ulangan semester ganjil, maka dapat diidentifikasi kelas IV SDN-4 Menteng merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, jika dilihat dari segi hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif masih banyak siswa kelas IV SDN-1 Menteng yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berikut ini deskripsi data awal (pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*) Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas IV di SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya

Tabel 1. Rekapitulasi nilai ulangan harian hasil belajar siswa

Jumlah siswa	KKM	Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
32	75	15	17
	Persentase	47%	53%
	Rata-rata	64,66	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 di atas, dari siswa 32 mengikuti pembelajaran hanya 15 siswa yang dinyatakan lulus dari KKM 75. 17 siswa lainnya mendapat

nilai kurang dari 75. Dengan rata-rata kelas 56,2. Hal ini berarti bahwa nilai hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 75.

Atas dasar data awal inilah, peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan perbaikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN-1 Kota Palangkaraya.

4.2 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan maka peneliti menyusun perbaikan dalam pembelajaran IPA. Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua macam, yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi selama proses pembelajaran. Data hasil belajar merupakan daftar nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi I, Berikut akan dibahas paparan data tersebut.

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Ketercapaian	
		Tuntas	Tidak Tuntas
100	-	-	-
90	3	✓	
80	14	✓	
75	1		✓
60	5		✓
50	5		✓
40	4		
Jumlah	32	17	15
Nilai Rata-rata kelas	67,81		
Persentase Ketuntasan Belajar		53%	47%

Berdasarkan daftar nilai tes belajar siswa siklus I pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 17 siswa (53,33%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 15 siswa (47%) dengan rata-rata berada di angka 67,81. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I, selanjutnya dirancang kembali tindakan siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I. Peneliti menemukan beberapa kekurangan yang dihadapi saat pembelajaran di siklus I, yakni:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I masih dalam kategori kurang dengan nilai 2,4.
 - a. Masih kurang mampu mengkondisikan dan mengarahkan siswa dalam kelompok.
 - b. Masih kurang mampu menyesuaikan siswa yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia.
2. Aktivitas siswa masih dalam kategori kurang dengan nilai 2,4.
 - a. Siswa masih kurang aktif dalam kelompok atau dalam bekerja sama.
 - b. Kurang motivasi dalam mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dan teman.
3. Dari hasil tes diketahui bahwa 17 orang siswa yang tuntas (53%) dan 15 siswa lainnya belum tuntas (47%).

4.3 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus II

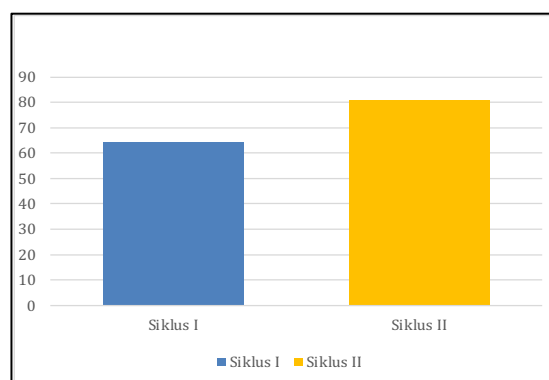
Data hasil pelaksanaan tindakan siklus I seperti yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih kurang maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan lanjutan yang berupa pelaksanaan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase ketuntasan belajar siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Ketercapaian	
		Tuntas	Tidak Tuntas
100	1	✓	
90	13	✓	
80	13	✓	
75	3		✓
60	2	-	-
50	-	-	-
Jumlah	32	27	3
Nilai Rata-rata kelas	82,50		
Persentase Ketuntasan Belajar		84%	16%

Berdasarkan daftar hasil tes belajar siswa siklus II pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 27 siswa (84%), dan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa (16%) dengan nilai rata-rata mencapai angka 82,50. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas. Dengan melihat hasil yang diperoleh secara ketuntasan belajar rata-rata nilai siswa sebanyak 82,50 atau sebanyak 27 siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 16% atau 3 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan perolehan nilai hasil pada siklus II dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Setelah melihat hasil observasi pada siklus II ini, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan, oleh karenanya peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II serta seluruh indikator kinerja sudah terpenuhi. Hal ini juga karena pertimbangan lain seperti pengondisian kelas yang sudah lebih baik, setiap tahap kegiatan pada proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN-1 Menteng Kota Palangkaraya pada pembelajaran IPA.



Gambar 1. Diagram Presentase hasil belajar

5. PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 67,81 (53%) pada siklus I menjadi 82,50 (84%) pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang berbasis visual ini mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang sebelumnya diterapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menyoroti efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian Hayati dan Prima (2023) mengenai penerapan *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA di tingkat SD menemukan bahwa metode ini mempermudah siswa dalam menghubungkan konsep melalui gambar, sehingga hasil belajar meningkat hingga 80%. Selanjutnya, penelitian Marlina (2020) membandingkan metode *Picture and Picture* dengan metode ceramah dan menemukan bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan *Picture and Picture* (85,6) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah (72,3). Ini semakin menguatkan bahwa metode ceramah yang hanya mengandalkan penyampaian verbal kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, seperti yang juga terlihat pada penelitian di SDN-1 Menteng sebelum model *Picture and Picture* diterapkan.

Selain itu, penelitian oleh Sakinah dkk (2018) menyoroti pentingnya persiapan guru dalam menyusun RPP serta pemilihan media gambar yang sesuai sebagai faktor penentu keberhasilan model *Picture and Picture*. Mereka menemukan bahwa refleksi dan perbaikan strategi pada siklus kedua mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini juga terlihat dalam penelitian di SDN-1 Menteng, di mana setelah evaluasi dan perbaikan dari siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat pesat. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan model *Picture and Picture* tidak hanya bergantung pada penggunaan gambar dalam pembelajaran, tetapi juga pada kualitas perencanaan dan implementasi oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SDN-1 Menteng, yang didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan berbasis visual, metode ini memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa persiapan guru, refleksi, dan perbaikan strategi pada setiap siklus pembelajaran memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini.

Oleh karena itu, model *Picture and Picture* sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi konsep seperti IPA karena model *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi konsep seperti IPA.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA. Sebelum penerapan metode ini, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa rendah. Setelah diterapkan dalam dua siklus, hasil belajar siswa meningkat dari 67,81 (53%) di siklus I menjadi 82,50 (84%) di siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* membantu siswa memahami konsep lebih mudah melalui gambar, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki hasil belajar secara signifikan. Selain itu, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan implementasi guru, termasuk penyusunan RPP yang baik serta refleksi dan perbaikan strategi dalam setiap siklus.

Dengan demikian, model *Picture and Picture* direkomendasikan sebagai metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi konsep. Untuk penerapan yang lebih optimal, diperlukan persiapan matang oleh guru serta pemilihan media yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat terus meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2014). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Prestasi Pustaka Raya.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asrul., Saragih, A.H., and Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Boymau, H. G. C., & Hasyda, S. (2021). *Monograf Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Debbie, M.T., & Suharto, S. (2024). Efektivitas Media Gambar dalam Mengajarkan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III SD Negeri 01 Nabire. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 361–366. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9235>
- Handayani, D., & Bintari, S. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen pada Materi Invertebrata. *Journal of Biology Education*, 2(3), 321-328.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696-706.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 505-512.
- Ibrahim, A. (2015). “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Indonesia Siswa SMK Negeri 1 Tarakan Pada

- Masa Pandemi Covid-19”. *Al-Musannif* 4 (1), 1-28. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.59>.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks.
- Marlina, L. (2020). Kajian pengaruh penggunaan model pembelajaran Picture and Picture terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 56-61.
- Sakinah, N., Rati, N. W., & Japa, I. G. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 290-301.
- Suprijono. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Tarigan, H. G. (2014). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, Y. T. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2): 4-15.